

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing (Sarwono, 2006;258). Penelitian dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada para responden dan menggunakan penghitungan statistika pada pertanyaan penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Semar Anugrah Mandiri (PT.SAM) Gresik, PT. Citra Adi Sarana (PT.CAS) Gresik, PT. Bangun Sarana Baja Gresik, PT. Fadhilah Teknik Energi (PT.FTE) Sidoarjo, PT. HESS Gresik, dan PT. Spektra Megah Semesta Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002;115). Populasi penelitian ini adalah para manajer yang telah bekerja lebih dari 1 tahun pada perusahaan tersebut, karena manajer tersebut dianggap telah mengenal cara kerja yang berhubungan dengan budaya, strategi dan sistem akuntansi manajemen yang

berlaku pada perusahaan tersebut. Sedangkan sampel yaitu sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002;115). Sampel pada penelitian ini yaitu para middle manajer pada PT. Semar Anugrah Mandiri (PT.SAM) Gresik, PT. Citra Adi Sarana (PT.CAS) Gresik, PT. Bangun Sarana Baja Gresik, PT. Fadhilah Teknik Energi (PT.FTE) Sidoarjo, PT. HESS Gresik, dan PT. Spektra Megah Semesta Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam pemilihan sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2002;131) dengan berdasarkan pertimbangan atau disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (*judgement sampling*).

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Gaya Kepemimpinan (X₁)

Gaya kepemimpinan berperan penting dalam perencanaan dan pengembangan strategi perusahaan (Yukl, 2006; Pratt, 2004 dalam Yuliana, 2010). Gaya kepemimpinan juga sangat kritis dalam pembentukan dan pemeliharaan budaya organisasi yang nantinya akan menjadi ciri khas dalam suatu perusahaan tersebut dan menentukan strategi untuk memajukan perusahaannya tersebut. Perbedaan gaya kepemimpinan berpengaruh juga pada cara manajer menggunakan dan mengembangkan sistem dan data akuntansi perusahaan (Hopwood, 1974; Jansen, 2008 dalam Yuliana, 2010) dan otomatis berpengaruh pula pada Sistem Akuntansi Manajemen perusahaan. Gaya kepemimpinan juga berpengaruh kuat terhadap

efektifitas organisasi (Mussry, 2008 dalam Yuliana, 2010) yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Katz dan Kahn, 1978; Peters dan Waterman, 1982; Darling dan Box, 1999; Elenkov dan Manev, 2005 dalam Yuliana, 2010) baik dalam laba bersih, laba per total asset, maupun margin laba.

Pengukuran variabel pada gaya kepemimpinan akan diukur dengan menggunakan tujuh pertanyaan (diadopsi dari Bass, 1985; Bass dan Avolio, 1990; Yammarino dan Bass, 1990 dalam Yuliana, 2010) dengan skala interval 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat tidak setuju, dengan indikator:

Gaya Kepemimpinan Transformasional:

1. Karisma
2. Stimulasi Intelektual
3. Perhatian terhadap individu
4. Motivator inspirator

Gaya Kepemimpinan Transaksional:

1. Reward
2. Active management by exception
3. Pasive management by exception

Budaya Organisasi (X₂)

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya dalam organisasi (Yuliana, 2010). Fokus pemimpin dalam gaya kepemimpinannya dapat

memunculkan serta mengubah keberadaan budaya yang nantinya berjalan sesuai arahan para pemimpin dalam perusahaan tersebut dan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengukuran variabel pada budaya akan diukur dengan menggunakan enam belas pertanyaan yang diadopsi dari Doise (2008) dan Quinn (2003) dalam Yuliana (2010) dengan skala interval 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat tidak setuju, dengan indikator:

Budaya Fleksibel:

1. Budaya Clan yang terdiri dari *life balance, developing high performs, cross-fungsional cooperation, cohesion*.
2. Budaya Adhocracy yang terdiri dari *innovation, customer focus, growing the organization, culture change*.

Budaya Kontrol:

1. Budaya Birokrasi yang terdiri dari *compliance, continuity, cost control, process quality*.
2. Budaya Fokus Pada Pasar yang terdiri dari *speed, managing low performers, competitive climate, urgency*.

Strategi (X₃)

Strategi organisasi yang merupakan aspek penting dari manajemen efektif karena dapat menghasilkan kinerja yang superior melalui strategi diferensiasi yang menekankan efektivitas dan strategi *low cost* yang menekankan efisiensi (Yuliana,

2010). Strategi merupakan kesatuan rencana perusahaan yang terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengukuran variabel pada strategi akan diukur dengan menggunakan sepuluh pertanyaan yang diadopsi dari Gani dan Jermias (2005) dalam Yuliana (2010) dengan skala interval 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat tidak setuju. Indikator dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1.Strategi Diferensiasi yang terdiri dari: image brand, pengenalan produk baru, perubahan design, delivery yang cepat dan andal, dan layanan purna jual.
- 2.Strategi Low Cost yang terdiri dari: harga jual produk, persentase penjualan untuk riset dan pengembangan, persentase penjualan untuk biaya pemasaran, kualitas produk, fitur produk.

Sistem Akuntansi Manajemen (X₄)

Sistem Akuntansi Manajemen merupakan sistem akuntansi yang menghasilkan informasi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Yuliana, 2010). SAM merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer/para pemimpin. Perencanaan SAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen (Marzuki, 2011).

Pengukuran variabel sistem akuntansi manajemen akan diukur dengan menggunakan tiga belas pertanyaan yang diadopsi dari Gani dan Jermias (2005) dengan skala interval 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat tidak setuju. Indikator dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. SAM terkait Diferensiasi terdiri dari: pengukuran kepuasan pelanggan, ketepatan waktu dan keandalan pengiriman produk, siklus waktu dan throughput time, pengukuran kualitas, benchmarking, pengukuran kinerja karyawan, perencanaan strategis.
2. SAM terkait Low Cost terdiri dari: pengukuran kinerja berdasarkan anggaran, analisis varian, perbaikan sistem manufaktur, biaya berdasarkan aktivitas, outsourcing, keunggulan biaya karena hubungan khusus dengan pemasok, analisis laba-volume-biaya.

3.4.2. Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan (Y)

Wehrich dan Koontz (2005;27) dalam Marzuki (2011) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja manajer dalam mengerti dan memahami fungsi manajer dalam mencapai sasaran kinerjanya, yang diukur dari bagaimana manajer tersebut menjalankan aktivitas manajerialnya seperti: *planing, organizing, stafing, leading dan controlling*. Gaya kepemimpinan menentukan bagaimana bentuk budaya, strategi dan sistem akuntansi manajemen yang digunakan dalam perusahaannya untuk pencapaian kinerja yang optimal.

Pengukuran variabel kinerja organisasi akan diukur dengan menggunakan lima belas pertanyaan yang diadopsi dari Gani dan Jermias (2005) dengan skala interval 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat tidak setuju. Indikator dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kinerja Finansial terdiri dari: rasio keuntungan bersih terhadap investasi, rasio keuntungan bersih terhadap penjualan, besaran laba operasi, pertumbuhan penjualan, arus kas dari operasi, rasio modal kerja netto dengan total aktiva, perputaran persediaan, rasio total hutang terhadap total aktiva.
2. Kinerja Non Finansial terdiri dari: pengendalian biaya, peningkatan pangsa pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk baru, penyerahan produk tepat waktu, pengembangan sumber daya manusia, dan reputasi perusahaan.

3.5. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Indriantoro dan Supomo, 2002;146). Data penelitian ini akan menggunakan data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002;146). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002;147). Data penelitian ini diambil dari kuisisioner yang diberikan kepada para middle manager di PT. Semar Anugrah Mandiri (PT.SAM) Gresik, PT. Bangun Sarana Baja

Gresik, PT. Citra Adi Sarana (PT.CAS) Gresik, PT. Fadhilah Teknik Energi (PT.FTE) Sidoarjo, PT. HESS Gresik, dan PT. Spektra Megah Semesta Surabaya.

3.6. Jenis Data

Jenis data berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002; 145). Jenis data pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data subyek yang berupa jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2002; 145). Subyek atau responden dari penelitian ini yaitu para middle manager pada PT. Semar Anugrah Mandiri (PT.SAM) Gresik, PT. Citra Adi Sarana (PT.CAS) Gresik, PT. Bangun Sarana Baja Gresik, PT. Fadhilah Teknik Energi (PT.FTE) Sidoarjo, PT. HESS Gresik, dan PT. Spektra Megah Semesta Surabaya.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui metode survey yang menggunakan kuesioner dan diberikan secara langsung dimana responden harus mengisi atau memberi tanda cek (√) pada kolom masing-masing pertanyaan.

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;152) metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tulisan.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu, pertama menggunakan pengujian deskriptif. Kedua, melakukan pengujian kualitas data (pengujian validitas dan reliabilitas). Ketiga, melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas). Keempat, analisis jalur (*path analysis*). Kelima, pengujian hipotesis (perumusan hipotesis, menghitung koefisien determinasi atau koefisien korelasi ganda, uji simultan, dan uji parsial).

3.8.1. Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan statistik deskriptif sebagai proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi ini yang menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data berbentuk tabel numerik dan grafik. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan jika terdapat tata demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median dan modus), disperse (deviasi standart dan varian) dan koefisien antar variabel

penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran konstruk yang digunakan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999;170).

3.8.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua konsep, yakni kualitas dan reliabilitas. Hal ini memiliki makna apabila data penelitian kurang independen dan kurang valid, maka penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas independen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2001;180). Instrumen yang baik harus memiliki syarat valid dan independen. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Namun, uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan dengan pertimbangan waktu, obyek, dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan sebelumnya.

3.8.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner itu mengukur apa yang diinginkan. Valid atau tidaknya kuesioner tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Jika korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan, maka kuesioner tersebut mempunyai validitas (Sumarsono, 2002;31). Jika nilai KMO-MSA (Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy) $> 0,50$, dapat disimpulkan semua indikator valid (Ghozali, 2002). Jika nilai probabilitas yang

digunakan untuk menerima atau menolak signifikansi item > probabilitas, maka item tersebut tidak valid.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan independen dari variabel atau konstruk (Ghozali 2001;41). Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden dapat diandalkan (Sumarsono, 2002;34). Suatu data dikatakan reliabel jika nilai r Cronbach Alpha > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik dengan alat multikolinieritas untuk melihat nilai tolerans dan VIF, Durbin Watson untuk menguji autokorelasi dan nilai Rank Spearman untuk menguji heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak (Sumarsono, 2002;40). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang dapat menguji apakah nilai sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu. Kriterianya menggunakan pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan nilai (p) yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2001;60).

3.8.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang (Ghozali, 2001;61-62). Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier, atau apakah ada korelasi antar error satu dengan error yang lainnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* pada output *model summary*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Durbin Watson*:

Jika H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Jika H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar *error* satu dengan *error* yang lainnya. Deteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) pada output *Model Summary*. Kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut (Hidayat, 2003).

Deteksi autokorelasi positif:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan / tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif:

Jika $(4-d_U) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif.

Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan / tidak dapat disimpulkan.

3.8.3.3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) pada model regresi (Ghozali, 2001:57). Terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada persoalan multikolinieritas sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya. Namun jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi persoalan multikolinieritas.

3.8.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terjadi ketetapan pada varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas karena data ini mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2001:70).

3.8.4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur menggunakan variabel intervening yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi hubungan yang tidak langsung.

Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Bud} = \alpha + \beta \text{ kep} + \varrho$$

$$\text{Str} = \alpha + \beta \text{ kep} + \varrho$$

$$\text{SAM} = \alpha + \beta \text{ kep} + \varrho$$

$$\text{Hasil} = \alpha + \beta \text{ kep} + \beta \text{ bud} + \beta \text{ str} + \beta \text{ SAM} + \varrho$$

Dimana: Bud = budaya organisasi

Str = strategi

SAM= sistem akuntansi manajemen

Kep = gaya kepemimpinan

α = konstanta

β = koefisien regresi

jika $H_0 : \beta = 0$, maka tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika $H_0 : \beta \neq 0$, maka berpengaruh secara signifikan

ϱ = error term, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.8.5. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis yaitu untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Uji hipotesis dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi atau koefisien korelasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T).

3.8.5.1. Menghitung Koefisien Determinasi atau Koefisien Korelasi (R^2)

=Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

3.8.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila signifikan $f < \alpha$ yang digunakan (5%), maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variasi variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen dalam model yang digunakan.

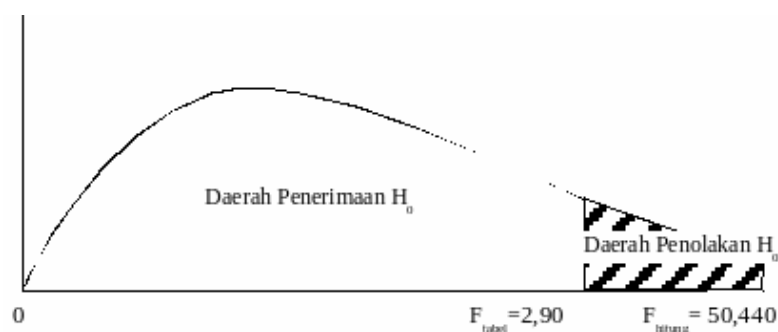
H_0 ditolak, jika $\text{sig } f \text{ hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

H_0 diterima, jika $\text{sig } f \text{ hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Atau,

Jika $f_{\text{hit}} < f_{\text{tab}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak..

Jika $f_{\text{hit}} > f_{\text{tab}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Contoh Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.8.5.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang telah dihasilkan.

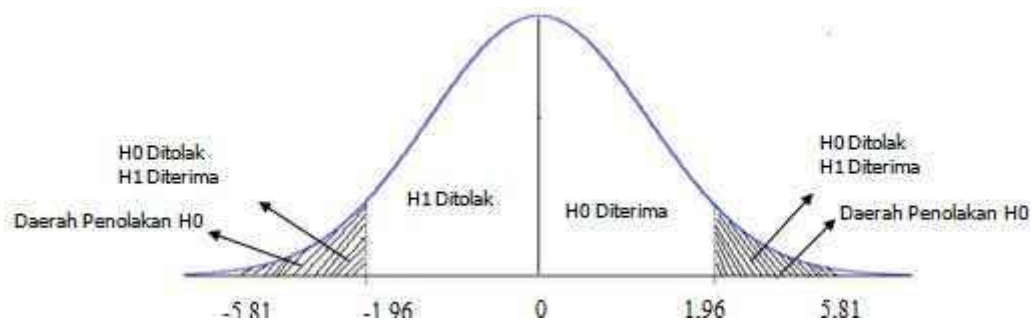
Ho ditolak, jika sig t hitung $< \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Ho diterima, jika sig t hitung $> \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Atau,

Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka Ho ditolak dan Hi diterima.

Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka Ho diterima dan Hi ditolak.



Gambar 3.2
Contoh Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji T